

Pengaruh Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Negeri di Tangerang Selatan)

Rita Zubaidah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Mamik Suendarti²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Kristiyanto³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Zubaidahrita4@gmail.com¹⁾, mamik.suendarti@unindra.ac.id²⁾,
kristiyanto@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *This study aims to (1) examine the influence of perceptions of the school literacy movement and discipline on students understanding of science concepts at a public junior high school in South Tangerang (2) examine the influence of discipline on students science learning at a public junior high school in South Tangerang. The research approach used quantitative research with a survey method. The population involved in this study were all seventh-grade students at a public junior high school in South Tangerang. The sampling technique used a combination of cluster, proportional, and random sampling. A sample of 84 students was selected, consisting of 28 students at public junior high school 4, 28 students at public junior high school 21 and 28 students at public junior high school 17 in South Tangerang. The results showed that there was a significant influence between perceptions of the school literacy movement and discipline on students understanding of natural science concepts in the solar system topic at the seventh-grade public junior high school in South Tangerang.*

Keywords: *Perception of school literacy movement, discipline and understanding of science concepts*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPA siswa pada SMP Negeri di Tangerang Selatan (2) Pengaruh Kedisiplinan terhadap Pembelajaran IPA siswa pada SMP Negeri di Tangerang Selatan. Pendekatan penelitian memakai penelitian kuantitatif dengan metode survei, Populasi yang terlibat pada penelitian ini semua siswa kelas VII SMP Negeri di Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian teknik gabungan antara kluster, proporsional, dan random. Kemudian sampel yang terpilih sebanyak 84 siswa yang terdiri dari 28 siswa di SMP Negeri 4, 28 siswa SMP Negeri 21 dan 28 Siswa SMP Negeri 17 di Tangerang Selatan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada materi tata surya pada kelas VII siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Persepsi atas gerakan literasi sekolah, kedisiplinan dan pemahaman konsep IPA

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah adalah usaha yang dilakukan pemerintah sebagai gerakan nasional untuk membentuk sekolah sebagai wadah pembelajaran sepanjang hayat yang dapat mengembangkan pekerti dan budaya membaca dan menulis siswa dengan mengikutsertakan berbagai unsur (Kemendikbud, 2016). Pemerintah menetapkan Gerakan literasi sekolah pada tahun 2016 diharapkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Keterlibatan semua sumberdaya manusia sangat penting dalam menunjang Gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar, diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan.

Gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud didasari yaitu kurangnya keterampilan membaca. Pengertian literasi sekolah ini yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan pekerti siswa melalui pembentukan budaya literasi sekolah sehingga pada akhirnya menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016c)

Hasil survei oleh Program for International Student Assessment atau PISA pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia berada pada ranking ke 62 dari 70 negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat literasi Indonesia sangat rendah (Ahmad, 2022; Tohir, 2019). Dan 2 data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik *UNESCO* 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk terdapat satu orang yang senang berliterasi.

Gerakan literasi sekolah memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan. Dengan memperkuat literasi siswa, diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam dalam pendidikan, serta dalam masa depan mereka menyelesaikan masalah di dunia kerja. Upaya yang perlu dilakukan dalam menyambut era 5.0 khususnya dalam dunia pendidikan yaitu: 1) Mempersiapkan siswa untuk masa depan, 2) Meningkatkan akses ke pengetahuan, 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Tahapan dalam gerakan literasi sekolah diantaranya adalah melakukan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yaitu sarana literasi, keterlibatan masyarakat, komitmen guru, biaya, pembiasaan membaca dalam keluarga, dukungan pemerintah, dan peran Kepala Sekolah.

Seseorang yang memiliki kedisiplinan artinya seseorang tersebut patuh, tertib, dan taat artinya tugas dilakukan secara teratur tanpa dipaksa oleh orang lain (Sobri, 2014). Menurut Wisnu (2018), guru jika menumbuhkan kedisiplinan pada siswa berarti

mengarahkan siswa untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sari dkk. (2023) menyatakan bahwa dalam perilaku disiplin terdapat ciri-ciri sebagai hasil pembelajaran dan latihan baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah yaitu adanya perilaku taat, teratur, dan tertib. Menurut Sari dkk. (2023) mengatakan bahwa dalam perilaku disiplin terdapat aturan yang dapat mengelola organisasi kehidupan pribadi dan kelompok.

Kedisiplinan dapat siswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya karena dalam disiplin akan tumbuh kebutuhan siswa untuk menyeimbangkan antara apa yang diinginkan oleh dirinya dan orang lain, sesuai dengan kemampuannya (Nahrowi dkk., 2018).

Kesadaran dalam memperoleh manfaat kedisiplinan diperlukan dalam perilaku disiplin sehingga seseorang tidak merasakan berat dalam melakukannya ketaatan dan kepatuhan (Fauzi & Herlina, 2019). Jika kesadaran diri tidak ada dalam diri individu maka perlu adanya paksaan dari pihak eksternal untuk menumbuhkan sikap disiplin tersebut.

Kedisiplinan dapat menimbulkan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan belajar khususnya dikelas. Guru hendaknya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan mengaplikasikannya di kelas sehingga terbentuk kondusivitas suasana belajar jika hal tersebut terjadi maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Beberapa perilaku disiplin pada seseorang diantaranya adalah tidak terlambat untuk hadir di sekolah, mentaati peraturan yang telah ditetapkan, bertingkah laku sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Dengan terwujudnya kedisiplinan maka siswa memiliki rasa takut untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan dapat mengendalikan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Sebagai guru perlu menumbuhkan kesadaran tersebut agar terwujud ketertiban dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Gunarsa (2012); Sinungan (2021) menjelaskan apa saja aspek aspek penilaian kedisiplinan belajar, diantaranya adalah ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas, tidak terlambat datang ke sekolah, memiliki rasa tanggung jawab dalam mentaati aturan sekolah seperti memakai seragam berdasarkan jadwal yang ditetapkan, menghargai guru, tidak membuang sampah di sembarang tempat dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal c. Memiliki komitmen dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dapat membagi waktu dengan bijaksana kapan waktu bermain dan kapan waktu bermain.

Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami makna dan menyerap dari materi pelajaran yang sedang dibaca, dipelajari dan dilakukan (Susanto, 2016). Konsep merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, guru akan memberikan konsep konsep penting Dengan kata lain siswa harus memperoleh dan memahami konsep yang diberikan guru dalam pembelajaran secara utuh. Pada setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, terdapat konsep- konsep penting yang harus dipahami oleh peserta didik Oleh karena itu, setiap guru pasti akan berusaha

mencari cara paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran agar orang, dan sebagainya dalam satu atau lebih karakteristik yang bersifat umum.

Konsep adalah deskripsi dari beberapa objek dan pengalaman yang merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus memperoleh dan memahami konsep yang diberikan guru dalam pembelajaran secara utuh. Menurut (Sujana, 2020), guru akan mewujudkan pembelajaran yang efektif agar konsep-konsep dari materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Sehingga siswa yang mampu memahami konsep akan dapat menerangkan kembali materi pelajaran yang telah diberikan, menginterpretasikan dan memberi kesimpulan dari apa yang telah dijelaskannya tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan memahami konsep ilmu pengetahuan alam jika siswa tersebut dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan terkait suatu konsep atau fakta dengan menggunakan penjelasannya sendiri tanpa membaca teks dan tanpa mengurangi makna dari konsep dan fakta tersebut. Dengan kemampuan tersebut memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang meningkat karena siswa mendapatkan kemduahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dan mengkaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA disiplin ilmu yang memiliki pengaruh urgen dalam meningkatkan mutu Pendidikan, yang dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan yang kuat pada perluasan kognitif siswa terhadap diri sendiri dan alam. Dalam pembelajaran IPA dikaji bagaimana memahami terhadap apa yang berlangsung pada lingkungan hidup, memahami fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Purwasari, 2012). Oleh karena itu, IPA dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang cukup sulit menurut siswa SD (Yolanda & Meilana, 2021). Pembelajaran IPA siswa SMP juga mengarahkan bagaimana upaya mengatasi persoalan, membangun kemampuan memahami, membuat kesimpulan, membentuk sikap objektif, berkolaborasi dan menghargai pendapat orang lain. Beberapa kemampuan yang harus dicermati dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep IPA di SMP.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu Sesuai dengan kegiatan penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :1) Pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan, 2) Pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan 3) Pengaruh kedisiplinan terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei ialah sebuah metode mengumpulkan data sampel dari suatu populasi tertentu yang dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi gerakan literasi sekolah dan tes untuk mengukur pemahaman konsep IPA siswa.

Populasi Umum dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 4 Tangerang Selatan, SMP Negeri 21 Dan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah populasi 516 Orang. Sedangkan.b.Populasi Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP pada pembelajaran IPA di pada tahun pelajaran 2024/2025.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara kluster, proporsional, dan random. Teknik kluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 siswa.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel
1	SMPN 4 Tangerang Selatan	172	$172/516 \times 84 = 28$	28
2	SMPN 21 Tangerang Selatan	172	$172/516 \times 84 = 28$	28
3	SMPN 17 Tangerang Selatan	172	$172/516 \times 84 = 28$	28
Jumlah		516		84

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji prasyarat linearitas pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai *Sig. Deviation from Linierity* adalah $0.480 > 0.05$, sehingga H_0 diterima atau garis regresi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y tersebut linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Pengaruh Variabel X_1 terhadap variabel Y

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMAHAMAN KONSEP IPA * PERSEPSI GERAKAN LITERASI SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	2913,845	30	97,128	1,237	.0,245
		Linearity	624,187	1	624,187	7,951	0,007
		Deviation from Linearity	2289,659	29	78,954	1.006	0,480
	Within Groups		4160,964	53	78,509		
	Total		7074,810	83			

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig. *Deviation from Linierity* sebesar $0.138 > 0.05$, sehingga H_0 diterima atau garis regresi antara variabel X_2 terhadap variabel Y berdistribusi linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Pengaruh Variabel X_2 terhadap variabel Y

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMAHAMAN KONSEP IPA * KEDISIPLINAN	Between Groups	(Combined)	3186,677	21	151,747	2.420	.000
		Linearity	1380,739	1	1380,739	22,017	.000
		Deviation from Linearity	1805,938	20	90,297	1.440	.138
	Within Groups		3888,133	62	62,712		
	Total		7074.810	83			

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Swuare	Std. Error of the Estimate
1	.811	.658	.650	3.269

Dari Tabel 4 menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kedisiplinan dan persepsi gerakan literasi sekolah memberikan kontribusi sebesar 65,8 % terhadap variabel pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam sisanya sebesar 34,2 % karena pengaruh faktor lain.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1665,198	2	832,599	77,917	.000 ^b
	Residual	865,538	81	10,686		
	Total	2530,736	83			

Berdasarkan Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F = 77,917$.

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = -0,248 + 0,212 X_1 + 0,686 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel persepsi gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 0,212 oleh X_1 dan 0,686 oleh X_2 terhadap variabel pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam

Tabel 6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y'

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,248	3,679		-.0,67	.947
	PERSEPSI GERAKAN LITERASI SEKOLAH	.212	.041	.345	5,160	.000
	KEDISIPLINAN	.686	.069	.659	9,870	.000

Dari Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi gerakan literasi sekolah terhadap pemahaman konsep IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 5.160$ dan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 6.578$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa pada SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 77,917$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa pada SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,160$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa pada SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $= 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 9,870$.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1): 325-332.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. <http://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665> 7(1)
- Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar Dan Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pengajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ellyana, E. (2021). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjerejo di Masa Pandemi COVID-19. *Eduproxima*, 2(2): 87-100.
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Libri.
- Kemendikbud. (2016a). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Susanti, N. K E., Asrin., & Khair, B. N. (2012). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4): 686.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3): 915–921. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1286> P-ISSN
- Purwasari, Y. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Kenampakkan Permukaan Bumi dan Benda Langit Melalui Peta Pikiran Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas IV SD 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jeumpa, N. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Aqidah Akhlak Siswa. *Serambi Tarbawi*, 8(1): 99-112.